

Penelitian

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PENDERITA RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM SARI MUTIARA MEDAN TAHUN 2014

Paskah Rina Situmorang

Prodi S1 Keperawatan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: paskahsitumorang85@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi yang lebih dikenal dengan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan kematian. Lebih kurang 90 % penderita hipertensi tergolong hipertensi essensial atau primer yang belum diketahui penyebabnya, sedangkan sisanya adalah hipertensi sekunder yang sudah jelas penyebabnya seperti kelainan pembuluh darah, gangguan kelenjar tiroid, dan lain – lain. Faktor penyebab hipertensi antara lain faktor keturunan, pola makan, factor merokok, berat badan, dan faktor alkohol yang dianggap sangat mempengaruhi meningkatnya angka kejadian hipertensi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 orang, desain penelitian adalah Cross – sectional dengan menggunakan Chi – square Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara hipertensi dengan faktor keturunan dengan $p : 0,000$, adanya hubungan dengan pola makan dengan $p : 0,001$, adanya hubungan dengan faktor merokok dengan $p : 0,000$, dan adanya hubungan dengan factor alkohol dengan $p : 0,000$, tidak ada hubungan antara aktifitas fisik $p : 0,263$ dan tidak ada hubungan dengan berat badan $p : 0,644$. Kesimpulan hasil penelitian Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperensi adalah Faktor genetic, Faktor pola makan, Faktor merokok dan Faktor alcohol. Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan tindakan pencegahan diharapkan agar pelayanan kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan untuk mencegah hipertensi.

Kata Kunci: *Hipertensi, Faktor Keturunan, Pola makan, Faktor Merokok, Faktor Alkohol, Aktifitas fisik, Berat Badan.*

PENDAHULUAN

Hipertensi atau darah tinggi diartikan sebagai peningkatan tekana darah secara terus menerus sehingga melebihi batas normal. Hpertensi sering dikatakan sebagai *Sillent Killer*, karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala – gejala terlebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Hipertensi merupakan penyakit yang kerap dijumpai di masyarakat dengan jumlah penderita yang terus meningkat setiap tahunnya. Baik disertai gejala atai tidak, ancaman terhadap kesehatan yang

diakibatkan oleh hipertensi terus berlangsung. (Vitahealth, 2005).

Berdasarkan penyebabnya hipertensi dibagi menjadi 2 golongan yaitu Hipertensi Primer atau Hipertensi Essensial dan Hipertensi Sekunder. Hipertensi ikut berperan dalam kematian ribuan orang karena penyakit ikutannya yang lebih berbahaya seperti stroke, serangan jantung dan gagal ginjal terminal. Hipertensi juga membuka peluang 12 kali lebih besar bagi penderitannya untuk menderita stroke dan 6 kali lebih besar untuk serangan jantung, serta 5 kali lebih besar kemungkinan meninggal karena gagal

jantung (Congestive heart failure) (Vitahealth, 2005).

Prevalensi hipertensi semakin lama semakin meningkat. Dibanyak Negara saat ini, prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, aktivitas fisik dan stress psikososial. Saat ini hipertensi diderita lebih dari 800 juta orang di seluruh dunia. Kurang lebih 10 – 30 % penduduk dewasa di hampir seluruh Negara mengalami hipertensi. Hasil survey di Asia menunjukkan prevalensi hipertensi diduduki oleh India (40 %), Jerman (60 %) dan Indonesia menduduki peringkat ke 7 di Asia. WHO memperkirakan prevalensi hipertensi lebih dari 20 % populasi penduduk dunia (Arrosyid Z, 2007).

Berdasarkan survey pendahuluan, data penderita hipertensi yang diperoleh dari rekam Medik Rumah Sakit Umum Sari Mutiara tahun 2010 tercatat 11,6 % (112 dari 963 penderita rawat inap), tahun 2011 berjumlah 10,2 % (102 dari 995 penderita rawat inap), tahun 2012 berjumlah 14,2 % (146 dari 1023 penderita rawat inap), tahun 2013 berjumlah 19,2 % (212 dari 1104 penderita rawat inap).

Disamping itu dari hasil observasi dan wawancara dari berbagai masyarakat diperoleh keterangan bahwa masyarakat yang dirawat mempunyai kebiasaan mengkonsumsi daging 2-3 kali per minggu, mengkonsumsi alcohol dan merokok. Berdasarkan data di atas maka perlu diketahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan.

Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah Faktor – faktor apa yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penderita rawat inap di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penderita rawat inap di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan bagi Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan tentang Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi yang digunakan dalam upaya melakukan tindakan preventif.
2. Memberikan masukan kepada Dinas kesehatan dalam upaya menyusun kebijaksanaan dalam pencegahan penyakit hipertensi di masyarakat.
3. Sebagai bahan informasi kepada para penderita hipertensi dalam menghindari Faktor – faktor resiko terjadinya hipertensi.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan *desain cross-sectional* dimana pengukuran atau pengamatan terhadap subjek penelitian dilakukan dengan sekali pengamatan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan dan direncanakan mulai bulan Juni – Agustus.

Populasi dan Sampel

Seluruh pasien yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan dan Sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Deskriptif

Distribusi Faktor Keturunan Dengan Kejadian Hipertensi Dari 71 orang responden ternyata responden yang mempunyai faktor keturunan hipertensi ada sebanyak 48 orang (67,6%), responden yang tidak mempunyai faktor keturunan Hipertensi ada sebanyak 23 orang (32,4%). Distribusi Pola Makan Dengan kejadian Hipertensi Dari 71 orang responden ternyata responden yang memiliki pola makan baik ada sebanyak 32 orang (45,1%), responden yang memiliki pola

makan buruk ada sebanyak 39 orang (54,9%) Distribusi Kebiasaan Merokok Dengan kejadian Hipertensi Dari 71 orang responden ternyata responden yang tidak merokok ada sebanyak 20 orang (28,2%), responden yang kategori merokok ringan sebanyak 15 orang (21,1%), responden yang kategori merokok sedang ada sebanyak 15 orang (21,1%), responden yang kategori merokok berat ada sebanyak 21 orang (29,6%).

Distribusi Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Hipertensi Dari 71 orang responden yang tidak pernah minum minuman beralkohol ada sebanyak 19 orang (26,8%), responden yang termasuk kategori pengonsumsi alkohol ringan ada sebanyak 13 orang (18,3%), responden yang termasuk pengonsumsi alkohol sedang ada sebanyak 15 orang (21,1%), responden yang termasuk pengonsumsi alkohol berat ada sebanyak 24 orang (33,8%).

Distribusi Aktifitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Dari 71 orang responden ternyata responden yang melakukan aktifitas fisik ada sebanyak 41 orang (57,7%), sedangkan responden yang tidak melakukan aktifitas fisik ada sebanyak 30 orang (42,3%). Distribusi Hubungan Berat Badan Dengan Kejadian Hipertensi Dari 71 orang responden ternyata responden dengan kategori kurus ada sebanyak 6 orang (8,5%), responden dengan kategori berat badan normal ada sebanyak 33 orang (46,5%), responden dengan kategori gemuk ada sebanyak 25 orang (35,2%), responden dengan kategori obesitas ada sebanyak 8 orang (9,9%).

Analisa Statistik

Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kejadian Hipertensi Berdasarkan hasil Uji Chi-square diperoleh $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan Faktor Keturunan Dengan Kejadian Hipertensi Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Berdasarkan hasil Uji Chi-square diperoleh $p = 0,001$ yang berarti ada hubungan pola makan dengan kejadian Hipertensi Hubungan Kebiasaan merokok Dengan Kejadian Hipertensi Berdasarkan hasil Uji Chi-square diperoleh $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan Kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi.

$p = 0,000$ yang berarti ada hubungan Kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi.

Hubungan konsumsi Alkohol Dengan kejadian Hipertensi Berdasarkan hasil Uji Chi-square diperoleh $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan kebiasaan mengonsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi.

Hubungan Aktifitas fisik Dengan Kejadian Hipertensi Berdasarkan hasil Uji Chi-square diperoleh $p = 0,263$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi. Hubungan Berat Badan dengan Kejadian Hipertensi Berdasarkan hasil Uji Chi-square diperoleh $p = 0,664$ yang berarti tidak ada hubungan antara berat badan BB dengan kejadian hipertensi.

KESIMPULAN

1. Distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur 25 – 50 tahun yaitu 41 orang (57,7%), berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa laki – laki yang paling banyak yaitu 53 orang (74,6%), berdasarkan pekerjaan diketahui yang bekerja sebagai petani yaitu 32 orang (45,1%), berdasarkan agama diketahui responden yang beragama Kristen yang paling banyak yaitu 60 orang (88,7%).
2. Distribusi responden berdasarkan kategori responden menunjukkan bahwa yang menderita hipertensi ada sebanyak 50 orang (70,4%), berdasarkan faktor keturunan sebanyak 48 orang (67,6%), berdasarkan pola makan responden yang pola makan buuk ada sebanyak 39 orang (54,9%), berdasarkan kebiasaan merokok responden diketahui responden yang merokok berat sebanyak 21 orang (29,6 %), berdasarkan kebiasaan yang peminum alkohol diketahui yaitu sebanyak 24 orang (33,8%), berdasarkan aktifitas fisik diketahui bahwa responden yang melakukan aktifitas fisik ada sebanyak 41 orang (57,7%), berdasarkan berat badan diketahui bahwa responden kategori normal sebanyak 33 orang

(46,5%). Berdasarkan hasil uji Chi-square diketahui bahwa:

1. Ada hubungan antara faktor keturunan dengan kejadian hipertensi
2. Ada hubungan antara faktor pola makan dengan kejadian hipertensi
3. Ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi
4. Ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi
5. Tidak ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi
6. Tidak ada hubungan antara berat badan dengan kejadian hipertensi.

SARAN

1. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan konseling gizi mengenai pola makan yang baik kepada penderita hipertensi agar tidak memperparah kondisi penderita dan tidak menimbulkan komplikasi.
2. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan penyuluhan bagi penderita hipertensi agar menghentikan atau mengurangi kebiasaan merokok.
3. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan penyuluhan kepada penderita hipertensi agar menghentikan atau mengurangi kebiasaan mengkomsumsi alkohol.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriantoro H. (2007). *Pembunuh Diam – Diam itu Bernama Hipertensi*. <http://www.republikaonline.com>
- Anies. (2006). *Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Elex Media Komputiondo.
- Arrosyid Z. (2007). *Tekanan Darah Tinggi*. <http://www.yahoo.com>.
- Bandung Sample P. (1991). *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: ARCAN.
- Brunner & suddarth. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8, Vol 2*. Jakarta: EGC.
- Bustan MN. (2000). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustan MN. (2002). *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lovastin K. (2006). *Penyakit Jantung dan Tekanan darah Tinggi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Mansjoer, Arif, dkk. (2001). *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3*. Jakarta: Media Aesculapius FKUI.
- Marliani L & Tatan S. (2007). *100 Question & Answers Hipertensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Notoatmodjo S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramaiah S. (2007). *All You Wanted To Know About Hypertension*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Sastroasmoro S. (2002). *Dasar – dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi 2*. Jakarta: Agung Seto.
- Sayoga. (2005). *Mencegah Stroke dan Sakit Jantung*. Jakarta: Granesia.
- Stein J.H. (1998). *Panduan Klinis Ilmu penyakit Dalam*. Jakarta: EGC.
- Supariasa dkk. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Susalit E, dkk. (1996). *Buku Ajar penyakit Dalam jilid 2*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- Vitahealth. (2005). *Hipertensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.